EDISI 6
MEI
TAHUN 2020

s

DEWATA

DERAP MAHASISWA PERTANIAN

Periode 2019/2020

STRUKTUR ORGANISASI

Pemimpin Redaksi

Prisca Chisma Febiyanni

Staf Redaksi

Rinto Harahap Udiata

Briston Naibaho

Andry Wijayanto

Tasya Nathania

Erna Wati Triunitasi Daeli

Kabag Publikasi

Wiwi Sepriani

Steering Committee

Kharina Dewi

Jurunalis Tulis

Tim Redaksi dan KBM Maksimalis

LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN MAHASISWA 2020
FAKULTAS PERTANIAN DAN BISNIS
26- 27 Januari hingga 01- 02 Febuari 2020

I'M READY TO BE A LEADER

Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa merupakan media fasilitas yang diberikan oleh Universitas Kristen Satya Wacana untuk membekali mahasiswa dengan mental dan karakter kepemimpinan. LDKM merupakan salah satu kegiatan wajib di setiap fakultas yang diikuti oleh seluruh mahasiswa. Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka mewujudkan visi dan misi UKSW, serta untuk membangun profil alumni yang bercirikan "Creative Minority".

LDKM Fakultas Pertanian dan Bisnis tahun 2020, diadakan selama 5 hari dari tanggal 24-26 Januari, bertempat di Kampus Jl. Diponegoro UKSW. Kemudian dilanjutkan pada tanggal 1-2 Februari di Kampoeng Percik, Jl. Pattimura KM 1, Turusan, Salatiga. Tahun ini tema yang diangkat adalah I'm Ready To Be A Leader. Melalui tema tersebut, diharapkan para peserta LDKM 2020 menjadi siap untuk melanjutkan estafet kepemimpinan baik dalam aras fakultas seperti LKF maupun aras universitas seperti LKU. Selain ditekankan pada pengelolaan diri, para peserta LDKM juga dibekali untuk memiliki kesadaran pengabdian tinggi kepada masyarakat.

Sebanyak 116 mahasiswa FPB, terdiri dari program study agroteknologi dan agribisnis dibagi dalam 12 kelompok untuk menjalani serangkaian acara yang ada. Pembagian kelompok dilakukan secara acak dengan tujuan agar seluruh anggota dapat saling mengenal dan kompak. Dari hari pertama, para peserta dilatih dengan materi-materi yang telah dipersiapkan, seperti Visi dan Misi UKSW, Kepemimpinan yang Bertanggungjawab, Critical Thinking, KUKM, SPPM, Manajemen Waktu, SWOT, Cross Culture Understanding, dan beberapa materi lain. Dalam setiap sesi, mahasiswa diasah kedisiplinannya untuk selalu tepat waktu, dan mempertanggung jawabkan apa yang mereka ucapkan. Acara berjalan dengan lancar, para peserta antusias dan aktif bertanya serta menanggapi materi pembicara.

Menurut Kurnia Krisandika, selaku ketua panitia LDKM FPB 2020, tujuan utama diselenggarakannya acara ini, yaitu agar mahasiswa dapat menjadi pemimpin yang berintegritas, disiplin dan mampu bertanggung jawab terhadap

sikap dan tindakannya. Di Kampoeng Percik para peserta menerapkan apa yang sudah ia dapat dari materi-materi sebelumnya, diantaranya dengan datang tepat waktu, sopan, banyak berinteraksi dengan orang lain, serta menghargai satu dengan yang lainnya. Kemudian, pada hari kedua peserta bangun pagi-pagi untuk memasak makanan bagi kelompoknya. Keakraban antar kelompok terlihat ketika mereka saling berbagi bahan makanan,saling meminjamkan alat masak, dan lain sebagainya. Setelah acara masak selesai, diadakan renungan pagi yang dilanjutkan dengan sarapan bersama. Kemudian masuk ke acara selanjutnya, yaitu Team Building dengan trainer bersertifikat, dimana para peserta sangat antusias dan dibekali nilai-nilai pada setiap permainan yang ada.

Yulia Mbolik, mahasiswi agroteknologi salah satu peserta LDKM mengatakan, dari acara LDKM ini mahasiswa agroteknologi dan agribisnis dapat bergabung tanpa suatu sekat apapun. Mengasyikkan ketika bisa akrab dengan teman, dan juga materi-materi yang disampaikan sangat menginspirasi. "Kita para mahasiswa harus bisa memanusiakan manusia," katanya.

Selain itu, Tekhian dari progdi agribisnis berpendapat, bahwa mengikuti LDKM sangat penting dan berguna untuk meningkatkan karakter supaya lebih baik lagi, serta membuat kita lebih akrab dengan masyarakat dan orang - orang disekitar. Pada puncak acara, perwakilan mahasiswa diminta menyampaikan kesan dan pesan selama mengikuti LDKM, kemudian dilanjut foto bersama. Dengan demikian acara LDKM 2020, *We Are Ready To Be A Leader!*

(Tasya/Prisca_DEWATA)

AGRICSCHOOL
FAKULTAS PERTANIAN DAN BISNIS
13 Febuari 2020

GAVE BIRTH TO GENERATION OF SKILLED YOUNG FARMER

Kegiatan *Agric School* tahun ini dilaksanakan pada Kamis, 13 Februari 2020 di SMP Negeri 3 Getasan. Tema yang diusung adalah *"Gave Birth to Generation of Skilled Young Farmer"* yang artinya melahirkan petani muda yang memiliki kemampuan untuk generasi yang akan datang. Kegiatan *Agric School* memiliki tujuan untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa/i terhadap lingkungan hidup dan kelestariannya. Kegiatan ini sebagai salah satu wadah bagi mahasiswa/i FPB UKSW untuk ikut ambil bagian dalam pelestarian lingkungan sekitar dan juga menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama kegiatan perkuliahan dengan memberikan pengajaran kepada siswa/i SMP berupa langkah-langkah budidaya tanaman secara sederhana serta pengelolaan sampah yang dibuat menjadi pupuk kompos.

Kegiatan *Agric School* kali ini diikuti oleh 74 siswa/i SMP Negeri 3 Getasan dan 8 Mentor dari Masahasiswa/i Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Kegiatan diawali pukul 08.00 WIB dengan doa pembuka yang dipimpin oleh *MC* setelah itu menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian sambutan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Getasan, sambutan korbidkem FPB UKSW Dr. Ir. Bayu Nuswantara, MM., sambutan ketua SMF dan ketua panitia. Acara dilanjutkan dengan pembuatan media tanam *verticulture* dari botol bekas, kemudian pembuatan pupuk kompos yang diawali dengan pengumpulan sampah organik disekitar lingkungan sekolah. Kegiatan berakhir pukul 14.10 WIB. Kegiatan ini mendapat respon yang baik dari mahasiswa/i FPB UKSW sebagai mentor maupun siswa/i SMP Negeri 3 Getasan sebagai peserta dilihat dari terwujudnya suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dari materi yang disampaikan oleh mentor yang mengajar. Dalam kegiatan ini siswa/i SMP Negeri 3 Getasan sangat antusias mengikuti pengarahan dalam pembuatan wadah *verticulture* dari botol bekas yang memanfaatkan sampah plastik menjadi lebih berguna dan mengumpulkan sampah organik di sekitar lingkungan sekolah sebagai bahan pembuatan kompos.

(Panitia Agric_School)

BAKTI SOSIAL DAN KUNJUNGAN KASIH
FAKULTAS PERTANIAN DAN BISNIS
15 Febuari 2020

THE SMALL STEP WITH THE BIG CARES

Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana mengadakan acara bakti sosial dan kunjungan kasih di Panti Asuhan Salib Putih. Kegiatan ini diselenggarakan dengan mengangkat tema *The Small Step With The Big Cares*. Dari siang hingga malam hari, rangkaian acara berjalan dengan lancar dan peserta yang mengikutinya sangat antusias. Total ada 75 orang yang mendaftar sebagai peserta, 27 orang panitia, dan 2 orang guru pembimbing Sabtu (15/02).

Acara baksos diawali dengan ibadah dan pembagian renungan di salah satu gedung UKSW. Kemudian setelah ibadah dan pembagian renungan selesai, peserta dikumpulkan untuk mendapatkan *technical meeting* dari panitia. Pukul 15.00 WIB, para peserta dan panitia berangkat menuju tempat tujuan. Sementara itu, di Panti Asuhan Salib Putih sendiri telah ada 31 anak panti dari berbagai usia, TK hingga SMA yang berkumpul untuk menyambut rombongan dari UKSW. Begitu rombongan datang, para peserta dan panitia langsung disambut dengan hangat oleh anak-anak panti. Selanjutnya, acara diteruskan dengan ibadah bersama dan pembagian firman Tuhan. Kemudian diadakan pula *game ice breaker* oleh panitia. Suasanya sungguh sukacita dan membahagiakan. Seluruh peserta dan anak-anak panti bergabung membentuk 7 kelompok. Mereka menjalin kekompakan dan bekerja sama untuk dapat memenangkan setiap game yang sudah dipersiapkan. Mahasiswa dan dosen pembimbing UKSW juga dibuat takjub oleh penampilan angklung dan paduan suara yang ditampilkan anak-anak panti. Mereka membawakan 2 buah lagu yang indah. Setelah itu para peserta dan anak-anak panti mengadakan acara makan malam bersama, yang ditutup dengan penyerahan hadiah dan kenang-kenangan.

Ketua panitia kegiatan baksos dan kunjungan kasih, Celine Vera menjelaskan bahwa acara ini merupakan bentuk dari ungkapan rasa peduli, rasa keadilan, dan kebersamaan dalam

masyarakat. Kegiatan baksos dan kunjungan kasih seperti itu dinilai dapat membuat mahasiswa-mahasiswi UKSW memahami nilai kasih terhadap sesama. Secara keseluruhan, acara sukses dan mampu memberikan banyak pelajaran bagi peserta. Pukul 18.30 mahasiswa pulang menuju UKSW. Beberapa peserta yang ditanyai pendapatnya rata-rata mengatakan bahwa acara ini sangat berkesan dan menyenangkan.

(Tasya_Dewata)

AGRIC CARE
FAKULTAS PERTANIAN DAN BISNIS
21-23 Febuari 2020

PEDULI PERTANIAN DENGAN BERBAGI ILMU KEPADA PETANI

Agric Care adalah kegiatan yang dibentuk oleh Senat Mahasiswa Fakultas (SMF) Fakultas Pertanian dan Bisnis di bawah Departemen Pengabdian Masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan mahasiswa/i FPB UKSW tentang permasalahan petani dan bagaimana cara penanganannya melalui diskusi bersama petani dan dosen. Guna membangun kesadaran mahasiswa/i Fakultas Pertanian dan Bisnis UKSW terhadap permasalahan yang dihadapi para petani tanaman sayuran. Agric Care hadir memberikan kesempatan mahasiswa/i Fakultas Pertanian dan Bisnis UKSW untuk dapat lebih dekat mengetahui permasalahan yang dihadapi para petani. Mendorong mahasiswa/i Fakultas Pertanian dan Bisnis UKSW untuk menghasilkan gagasan dan inisiatif dalam mengembangkan bidang pertanian serta meningkatkan kepedulian terhadap kesejahteraan para petani dalam bentuk pengabdian masyarakat, salah satu diantaranya yaitu dengan membuat rumput fermentasi bersama petani. Dari kegiatan *Agric Care* ini, mahasiswa/i FPB UKSW diharapkan mampu menjawab salah satu kompetensi *environmental consciousness* dengan memiliki kemampuan untuk memahami dan bertindak untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan dan sekitar dunia pertanian.

Dilaksanakan pada tanggal 21-23 Februari 2020 di Desa Ngaduman, tema *Agric Care* yang diangkat tahun ini adalah "Peduli Pertanian dengan Berbagi Ilmu kepada Petani". Tema ini diambil dengan maksud untuk mengajarkan kepada mahasiswa/i FPB UKSW tentang dunia pertanian sekaligus untuk menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan berupa praktik untuk terjun langsung ke lahan bersama dengan para petani. Dengan acara *Agric Care* ini diharapkan mahasiswa/i FPB dapat belajar bertani bersama petani dan dapat berdiskusi mengenai hama dan penyakit serta penanganannya yang nantinya juga akan dilakukan diskusi dengan dosen. Diharapkan dengan acara ini juga dapat menumbuhkan kebersamaan dan kedekatan antara petani di Desa

Ngaduman dengan mahasiswa/i khususnya peserta Fakultas Pertanian dan Bisnis UKSW.

Kegiatan *Agric care* turun langsung bersama petani selama tiga hari dua malam untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan petani sehari-hari terkhusus dalam hal budidaya serta pemasaran hasil pertanian. Hari pertama, peserta FPB berkunjung ke rumah petani untuk mendapat informasi dan permasalahan yang terjadi di lapangan. Hari kedua, mahasiswa/I akan ikut membantu petani di lahan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi petani yang nantinya akan didiskusikan bersama dosen, selain itu peserta live in juga belajar membuat rumput fermentasi bersama petani setempat. Peserta akan membuat buku kerja yang berisikan kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan bersama petani serta kendala yang dihadapi dan diakhiri kegiatan esai tentang pengalaman selama *live in*. Hari ketiga, akan dilaksanakan diskusi bersama antara petani dengan dosen terkait permasalahan yang dihadapi petani.

Kegiatan *Agric Care* ini diselenggarakan untuk membangun kepedulian mahasiswa/i Fakultas Pertanian dan Bisnis UKSW terhadap permasalahan hama dan penyakit yang dihadapi petani tanaman sayuran dengan melakukan survey keadaan ekosistem lahan dan membantu mengendalikan hama dan penyakit dengan membuat rumput fermentasi bersama petani.

(Panitia_Agric Care)

SEMINAR PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN BISNIS
10 Maret 2020

FOOD SECURITY IN THE GLOBAL ERA

Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) pada Rabu (10/3) lalu mengadakan sebuah acara seminar yang mengangkat tema *Food Security In The Global Era*. Kegiatan seminar tersebut mendatangkan 2 orang pemateri yang salah satunya berasal dari Dinas Ketahanan Pangan (DISHANPAN) Provinsi Jawa Tengah. Materi yang disampaikan adalah materi seputar pertanian dan kinerja ketahanan pangan di Indonesia. Acara berjalan lancar dan seminar ini dihadiri oleh 104 peserta mahasiswa FPB dari berbagai angkatan.

Bapak Nur Rohmat, S.Sos, M.Si, perwakilan dari Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah, hadir untuk membawakan materi tentang Kinerja Ketahanan Pangan Nasional dan Jawa Tengah. Beliau mengawali materinya dengan menjelaskan banyak hal terkait dengan kondisi pangan di Indonesia. Menurutnya, supaya masyarakat sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan sebuah negara harus memiliki 3 hal, yaitu kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan keamanan pangan. Ketiga aspek inilah merupakan sinergi yang ingin dicapai pemerintah, tentunya bekerjasama dengan masyarakat dan petani untuk Indonesia. Bapak Nur Rohmat juga memberikan gambaran tentang potret ketahanan pangan yang ada di Jawa Tengah. Informasi ini tentu sangat berguna bagi mahasiswa FPB yang ingin menjadi petani maupun pembisnis.

Pemateri kedua adalah seorang petani sekaligus pebisnis sukses Sayur Organik Merbabu, Shofyan Adi Cahyono, SP. Shofyan adalah seorang petani muda lulusan FPB UKSW, yang sukses membangun bisnis pertanian organiknya dari nol. Beliau menyampaikan materi dengan tema Pertanian Organik sebagai Solusi Ketahanan Pangan. Dalam seminar ini dijelaskan pula mengapa pertanian organik dapat menjadi salah satu solusi mewujudkan ketahanan pangan. Selain biaya produksinya lebih murah, hasil produksi pertanian organik juga tidak kalah banyak dari pertanian biasa atau pada umumnya. Mahasiswa menyimak

materi yang disampaikan serta aktif bertanya.

Sesi istirahat dan makan siang ditemani oleh penampilan dari Agricmusic yang membawakan beberapa lagu. Acara seminar ditutup dengan diskusi bersama mengenai solusi mengatasi pengurangan impor bawang putih dari negara China yang terserang virus Corona. Sebanyak dua kelompok mempresentasikan apa yang mereka diskusikan. Kemudian kegiatan seminar selesai, peserta antusias mengikuti seminar ini.

(Tasya/Erna_Dewata)

WORKSHOP AND BUSINESS
FAKULTAS PERTANIAN DAN BISNIS
12 Maret 2020

PLAN BE A GOOD ENTREPRENEUR

Kamis (12/03), Fakultas Pertanian dan Bisnis UKSW mengadakan Workshop dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa FPB untuk menjadi seorang pengusaha muda yang sukses dengan berbagai tantangan yang dihadapi. Kegiatan ini dihadiri oleh 105 mahasiswa FPB dari beberapa angkatan, dengan menghadirkan 2 orang pembicara yaitu kak Adit Yoga (pengusaha atau pendiri Bale Hidroponik) dan bapak Hardadi (pengusaha Singkong Keju D-9). Kegiatan ini dibagi atas dua sesi pembicara, sesi pertama diisi oleh kak Adit selaku pendiri usaha Bale Hidroponik sekaligus alumni FPB UKSW, usaha Bale Hidroponik ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa sayuran, sebagai kemirtaan petani hidroponik dan kemitraan petani organik. Bale hidroponik juga mempunyai fasilitas untuk budidaya sayur yaitu green house dan instalasi rumahan, selain itu dengan usaha ini mereka bertujuan untuk memberikan edukasi bagi masyarakat tentang budidaya sayur hidroponik, cara memanen sayuran, pengemasan serta pendistribusiannya. Yang paling menarik pada sesi ini yaitu Adit menyampaikan hal yang diperlukan dalam berwirausaha, yaitu adanya (1) *Passion* terdiri dari 2Q2C yaitu Quality, Quantity, Continuity dan Conformity; (2) *Persistence* yaitu sedikit beda > sedikit baik dan (3) *Passion of Business* terdiri dari 4P yaitu Product, Place, Price dan Promotion. "*Masalah utama dalam usaha pertanian yaitu bisa tanam tidak bisa jual, bisa jual tidak bisa tanam tidak, ada kompetisi semua salilng melengkapi*", ujar Adit

Sesi pertama selesai kemudian dilanjutkan oleh pembicara kedua yaitu pak Hardadi seorang pengusaha makanan Singkong Keju D-9 Salatiga, beliau sedikit berbagi cerita bahwa sebelum menjadi seorang yang sukses hingga saat ini, dulu ia pernah masuk penjara akibat kasus narkoba. Singkat cerita walaupun masa lalunya kelam namun ia berusaha untuk mencapai kesuksesan mengubah dunia nya lebih baik lagi. Dulu ia membangun usaha nya mulai dari nol, dengan berjualan keliling menjual bahan makanan dari singkong. Olahan singkong tersebut banyak disukai oleh masyarakat hingga perjuangan pak Hardadi pun terbayar, usahanya lancar dan kemudian beliau memutuskan untuk berjualan dirumah hingga ia mampu membangun tempat untuk menjual olahan singkongnya, serta telah memiliki karyawan sekitar 100 orang. Dari pengalaman ini mengajarkan kepada kita bahwa seburuk apa pun masa lalu kita, hal itu tidak akan menjadi penentu masa depan kita asalkan kita berjuang dan gigih dan tidak lupa mengandalkan Tuhan maka kita bisa mencapai kesuksesan.

Setelah sesi berakhir dilanjutkan dengan lomba pemaparan kegiatan usaha yang telah dirintis oleh mahasiswa FPB, lomba ini diikuti oleh 3 mahasiswa (finalis). Disela kegiatan isi oleh penampilan dari Agrimusik.

Kegiatan ini berlangsung dari jam 08.00 – 14. 00 WIB dan diakhiri dengan kegiatan diskusi oleh peserta tentang

pembuangan limbah pabrik secara sembarangan dan bagaimana penanggulangannya agar tidak mencemari lingkungan dan peserta mengikuti kegiatan dengan baik.

(Prisca/ Erna_Dewata)

.

LOMBA KARYA TULIS ILMIAH (LKTI)
FAKULTAS PERTANIAN DAN BISNIS
26 Maret 2020

INOVASI LINGKUNGAN YANG BERHIAS
(Bersih , Hijau, ASRI DAN Sehat)

Lomba karya tulis ilmiah merupakan salah satu kegiatan dibawah naungan Senat Mahasiswa Fakultas Pertanian dan Bisnis, kegiatan ini dibuat khusus untuk mahasiswa FPB, untuk membuat mahasiswa berperan aktif dalam menuangkan ide-ide kreatif dan inovatif yang mereka miliki. Kegiatan ini mengangkat tema "Inovasi Lingkungan yang Berhias (Bersih, Hijau, Asri, dan Sehat)" yang akan membahas beberapa masalah terkait internal kampus seperti masalah lingkungan yang terjadi di kampus., kegiatan LKTI ini dilaksanakan secara *online* dengan diikuti sebanyak 20 mahasiswa yang terbagi menjadi 5 kelompok, dengan ketentuan 1 kelompok terdiri dari 4 orang yang berasal dari berbagai jenjang angkatan mahasiswa FPB.

Kegiatan LKTI sudah dipersiapkan dari jauh-jauh hari sebelum hari-H, seperti mengadakan Technical Meeting dengan peserta lomba pada (20/2), pengumpulan berkas/artikel pada (26/2). Masing-masing kelompok membahas hal-hal yang cukup menarik , diantaranya :

- Kelompok 1 dengan judul "Penyediaan Air Murni Siap Minum Untuk Mengurangi Penggunaan Botol Sekali Pakai"
- Kelompok 2 dengan judul "Pemanfaatan Lahan Kosong dan Tembok Lapangan Kampus Menjadi Lahan Urban Farming"
- Kelompok 3 dengan judul "Lapangan Kampus yang Bersih Hijau, Indah dan Aman"
- Kelompok 4 dengan judul "Tanaman Pembersih Udara sebagai Penyerap Asap Rokok pada Kantin Rindang"
- Kelompok 5 dengan judul "Penanganan Genangan Air saat Hujan Melanda"

Lomba ini di nilai oleh 3 juri dari dosen FPB yang ahli dalam bidangnya masing-masing , juri 1 oleh Dr. Ir. Yuliawati, MP, juri 2 oleh Hendrik Johannes Nadapdap, SP. MP. , juri 3 oleh Dina Banjarnahor, SP. MSc.

Juara pertama diraih oleh kelompok 1 dengan judul "Penyediaan Air Murni Siap Minum Untuk Mengurangi Penggunaan Botol Sekali Pakai". Juara kedua diraih oleh kelompok 2 dengan judul "Pemanfaatan Lahan Kosong dan Tembok Lapangan Kampus Menjadi Lahan Urban Farming". Juara ketiga diraih oleh kelompok 4 dengan judul "Tanaman Pembersih Udara sebagai Penyerap Asap Rokok pada Kantin Rindang".

(Erna_Dewata)

FAKULTAS PERTANIAN DAN BISNIS

LIRIK INOVASI BISNIS MAHASISWA FPB

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan bisnis di Indonesia telah merambah di semua kalangan. Kini tidak hanya para orang tua saja yang memiliki bisnis hingga sukses. Banyak contoh pengusaha muda yang menggebrak dunia bisnis dengan omsetnya yang ratusan juta bahkan mencapai miliaran rupiah. Dunia bisnis sendiri memiliki cakupan yang luas, salah satunya mencakup sektor pertanian. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, sektor ini akan selalu berkembang dan tidak akan pernah mati. Di Indonesia sendiri, pertanian tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perkebunan, atau bahkan kehutanan memiliki potensi yang luar biasa besar. Bagi orang yang jeli melihat peluang usaha, sektor pertanian sangat potensial untuk digarap dan dikembangkan menjadi bisnis.

Petani juga termasuk wirausaha. Disebut demikian karena, poin pertama petani bekerja untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Menghasilkan laba untuk di nikmati dirinya sendiri. Poin kedua, petani mengolah potensi yang dimilikinya. Petani juga merencanakan apa yang harus dikerjakannya tanpa tergantung pada orang lain. Poin ketiga, petani menanggung resiko dari apa yang dikerjakannya dan menikmati hasil dari lahannya sendiri. Jika direfleksikan, kewirausahaan pertanian adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya pertanian yang dimilikinya secara kreatif, berorientasi pasar serta berani menanggung resiko untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Bisnis-bisnis seperti ini perlu banyak dikembangkan. Generasi muda di zaman sekarang perlu di dorong untuk berinovasi dan berbisnis agar permasalahan ekonomi serta kesejahteraan negara teratasi. Apabila bisnis khususnya di bidang pertanian berkembang, maka jumlah lapangan kerja akan semakin banyak. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran. Dalam jangka panjang, kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga Indonesia menjadi lebih maju.

Generasi muda di zaman sekarang terkenal dengan kreativitasnya. Khususnya dalam bidang bisnis, semakin banyak muncul ide-ide unik dan *out of the box* yang memberikan inovasi. Telah banyak orang yang mencoba terjun untuk berbisnis di bidang pertanian, dan sukses meraup untung ratusan juta rupiah. Salah satu inovasi bisnis di bidang pertanian telah dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana sendiri, yaitu Shofyan Adi Cahyono. Pria kelahiran Semarang tahun 1995 ini, membangun bisnis pertanian organik yang produknya ia beri label dengan nama Sayur Organik Merbabu. Berbagai tantangan ia hadapi dalam membangun bisnisnya. Mulai dari menyiapkan lahan, mengolah lahan hingga pada proses distribusi produk ia kerjakan bersama kelompok tani didesanya. Berkat kerja keras dan keuletannya, pemuda yang baru berusia 24 tahun ini telah menjadi petani milenial yang mempunyai omset sebesar 250-300 juta/ bulan. Shofyan cukup jeli dalam melihat peluang dan memanfaatkannya. Generasi muda sekarang diharapkan seperti itu. Inovasi bisnis seperti ini harus terus dikembangkan demi mendukung sektor pertanian itu sendiri.

(Tasya (KBM Maksimalis)/Prisca_ DEWATA)

FAKULTAS PERTANIAN DAN BISNIS

MENAMBAH KEINDAHAN PADA AREA DIPO 66

Universitas Kristen Satya Wacana merupakan salah satu Universitas swasta yang terletak di Kota Salatiga. Universitas ini telah berdiri selama setengah abad lebih dan memiliki julukan unik yang mana dikenal sebagai "Kampus Indonesia Mini". Di dalamnya, terdapat mahasiswa yang berasal dari seluruh penjuru Indonesia dengan beragam suku dan budaya yang berbeda. Meskipun kondisi masyarakatnya sangat heterogen, sivitas akademika Satya Wacana memiliki toleransi yang besar dan saling menghargai satu sama lain.

Di area kampus terdapat banyak sekali tanaman, mulai dari pepohonan sampai tanaman hias yang mana membuat suasana menjadi lebih asri dan indah. Sebagian besar gedung, lapangan, dan taman telah dirancang sedemikian rupa dan di hias dengan tanaman hingga terlihat indah nan cantik. Ketika Anda memasuki gedung, tak jarang nampak pot bunga-bungaan disusun pada koridor dan halaman gedung. Namun, ada sebuah permasalahan yang masih menjadi kendala pada gedung UKSW, khususnya pada gedung yang baru selesai direnovasi. Beberapa bangunan yang dibangun masih tergolong baru, dan didalamnya kurang diberi tanaman sehingga bangunan tampak monoton. Sebagus apapun sebuah bangunan, pasti akan nampak lebih indah ketika diberi sentuhan tanaman. Yang perlu digaris bawahi, tidak semua bangunan di UKSW tanpa tanaman.

Gedung DIPO 66 merupakan salah satu bangunan yang selesai direnovasi dan digunakan sebagai kantor Fakultas Pertanian dan Teologi, kantor Lembaga Kemahasiswaan, serta LTC. Jika dilihat sekilas, DIPO 66 terlihat sangat minimalis. Kurang asri dan penampilannya tidak menyejukkan mata karena kurangnya tanaman. Fakultas Pertanian dan Bisnis yang terletak pada lantai 3 menjadi pelopor inovasi dan memanfaatkan bagian rooftop Dipo 66 dengan menanam tanaman hias *lee kwan yew*. Ini merupakan ide dosen FPB yang merealisasikannya dengan para mahasiswanya. Tanaman *Lee kwan yew* sendiri merupakan salah satu tanaman hias yang tumbuh merambat kebawah. Daunnya berwarna hijau cerah dan terlihat seperti tirai apabila tumbuh dengan lebat. Tentu saja hal ini dapat menambah keindahan DIPO 66.

Tetapi pada dasarnya gedung ini masih kurang asri. Jadi perlu menambahkan kreasi tanaman. Gedung DIPO 66 dapat ditambah keindahannya dengan membuat tanaman vertikultur yang tidak memakan banyak tempat, atau menanam tanaman pada vas gantung. Cara ini dapat menambah estetika keindahan pada Gedung DIPO 66.

(Yanuarius (KBM Maksimalis) / Prisca_ DEWATA)

FAKULTAS PERTANIAN DAN BISNIS

TINDAKAN AERASI PADA LAPANGAN SEPAKBOLA UKSW

Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), terletak di kotaSalatiga, Jawa Tengah. UKSW merupakan Universitas yang dibawahi oleh yayasan Kristen Satya Wacana disekitar kota Salatiga. Bisa dikatakan, kampus ini sangat mengutamakan kehijauan karena banyaknya pohon dan tanaman didalamnya. Keindahan dalam kampus juga ditonjolkan dengan dibangunnya taman yang beri fasilitas juga berupa tempat duduk dan meja bagi mahasiswa untuk bercengkrama, duduk santai atau belajar bersama.

UKSW juga memiliki lapangan sepak bola yang cukup luas dan sering digunakan oleh para mahasiswa untuk kegiatan olahraga ataupun seperti kegiatan yang mengharuskan outdoor dan memiliki tempat yang luas. Sayangnya apabila dilihat secara detail, lapangan tersebut tidaklah sehat. Dikatakan tidak sehat, karena lapangan ini terlihat gundul dan gersang. Ini disebabkan karena lapangan tersebut terlalu sering digunakan. Sebenarnya, lapangan ini tidak hanya dipakai oleh mahasiswa UKSW saja, melainkan dipakai pula oleh anak-anak SD sampai SMA yang dinaungi pula oleh yayasan Kristen Satya Wacana. Hampir setiap hari lapangan itu dipakai untuk kegiatan olahraga dan sebagai tempat dilaksanakannya upacara bendera.

Salah satu olahraga yang dimainkan adalah sepakbola. Pada olahraga sepak bola tentu saja pemainnya harus berlari, sehingga membuat tanah yang dipijaknya semakin memadat. Hal ini berdampak negative untuk kesehatan tanah karena tidak memiliki ruang pori yang bagus. Bisa dilihat ketika hujan sangat deras, dalam jangka waktu yang lama, lapangan akan banjir. Banjir terjadi karena ruang pori yang tidak bagus. Dengan ruang pori tanah yang tidak bagus, air hujan tidak dapat terserap ke dalam tanah. Dengan kondisi seperti ini sebenarnya air hujan dapat terserap kedalam tanah tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk air dapat meresap. Air hujan terhambat sehingga menggenangi permukaan tanah. Ketika bermain sepak bola di musim hujan, sangat beresiko bagi para pemain. Para pemain dihimbau agar tetap berhati-hati supaya tidak tergelincir dan jatuh ketika berlari. Genangan air dan gundulnya

rumput pada lapangan membuat tanah menjadi licin.

Agar lapangan terlihat sehat kembali, perlu dibuat suatu tindakan atau perlakuan. Salah satunya melakukan Aerasi. Aerasi sendiri merupakan cara tepat yang dapat merubah lapangan sepak bola menjadi sehat. Aerasi merupakan proses penambahan udara atau oksigen dalam air dengan cara membawa air serta udara kedalam kontak yang dekat, dengan cara menyemprotkan air ke udara (air kedalam udara) atau dengan memberikan gelembung-gelembung halus udara dan membiarkannya naik melalui air (udara kedalam air). Aerasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses atau usaha dalam menambahkan konsentrasi oksigen yang terkandung dalam air limbah, agar proses oksidasi biologi oleh mikroba akan dapat berjalan dengan baik. Dalam melakukan proses aerasi ini perlu menggunakan alat yang dinamakan Aerator. Prinsip kerja alat ini adalah untuk menambahkan oksigen terlarut di dalam air tersebut. Kemudian yang menjadi tugas utama dari aerator ini adalah memperbesar permukaan kontak antara air dan udara.

Setelah dilakukannya aerasi, lapangan tidak dapat langsung digunakan perlu waktu agar proses aerasi tersebut dapat bekerja terlebih dahulu hingga tindakan tersebut dapat berhasil. Lapangan harus dibiarkan selama kurang lebih 5 tahun. Karena jika setelah dilakukannya aerasi langsung digunakan untuk kegiatan, maka tanah akan tetap memadat dan rumput-rumput tidak akan tumbuh dengan baik sebab adanya tekanan dari kaki. Sudah seharusnya pihak Universitas memerhatikan hal-hal kecil seperti ini. Kesehatan suatu lapangan sangat dibutuhkan, apalagi lapangan ini merupakan investasi yang akan digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Keindahan juga harus diimbangi dengan adanya kesehatan dalam lingkungan. Jangan sampai hanya dilihat dimata saja, tetapi tidak dapat merawat hal-hal yang efeknya berlangsung lama.

(Eirinetina Eka D. S (KBM Maksimalis) / Prisca_DEWATA)

.

.

FAKULTAS PERTANIAN DAN BISNIS

PERAN MIT (*MEDIA, INFORMATION AND TECHNOLOGY)* DALAM KEBERHASILAN USAHA TANI

MIT atau *Media Information and Technology* adalah suatu sarana yang mempengaruhi berbagai sektor di Indonesia. Sarana ini meliputi dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. MIT sangat berpengaruh sebagai pendukung keberhasilan dari kegiatan atau usaha yang hendak dilakukan. Tak terkecuali kegiatan pada sektor pertanian.

Selama ini sarana produksi pertanian yang dikenal oleh petani adalah lahan, modal, tenaga kerja, dan teknologi. Di samping itu, aspek informasi ternyata juga sangat penting dalam keberhasilan usaha tani yang dijalankan. Dalam menentukan keberhasilan usaha tani membutuhkan banyak informasi misalnya informasi mengenai kebutuhan dan ketersediaan pasar terhadap komoditas pertanian. Sehingga petani dapat menentukan komoditas yang harus ditanam sesuai dengan permintaan pasar tersebut. Kemajuan teknologi ini membawa kita kepada dunia global dibidang informasi. Globalisasi informasi tidak lagi diartikan sebagai arus komunikasi massa sekedar penyebarluasan siaran televisi dan hiburan saja, namun sudah mencakup perluasan arus informasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong perluasan wawasan manusia. Pertanian yang selama ini berkembang secara tradisional seharusnya segera berubah seiring dengan perkembangan jaman menjadi pertanian yang berkebudayaan industri. Dengan pertanian berkebudayaan industri maka kedudukan informasi menjadi penting, sehingga pertanian kita bisa dijalankan dengan analisis pasar yang benar. Teknologi juga memegang peranan penting dalam pengembangan pertanian. Teknologi dapat mempengaruhi suatu kualitas komoditas dan dapat membantu proses produksi, baik pra panen maupun pasca panen.

MIT merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pelayanan pemerintah kepada masyarakat ataupun sebaliknya. Produk dan jasa teknologi informasi merupakan sarana yang mampu memberikan peningkatan pendapatan baik untuk perorangan, dunia usaha, bahkan negara dalam bentuk devisa hasil eksport jasa dan produk industri telematika.

Pengetahuan dan teknologi di bidang pertanian saat ini terus mengalami perkembangan. Termasuk informasi mengenai perubahan iklim dan musim, ilmu tanam, pemanfaatan teknologi baru, maupun hal lain seputar pertanian. Semua informasi tersebut perlu sebarluaskan kepada petani agar terjadi perubahan-perubahan perilaku dalam rangka pembangunan sektor pertanian yang lebih baik. Tak banyak petani yang mengerti tentang perkembangan pengetahuan dan teknologi pertanian. Oleh karena itu, butuh suatu penyederhanaan informasi pertanian bagi petani agar para petani dapat memahami dan menggunakan media teknologi yang ada untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas komoditas mereka.

(Michelle (KBM Maksimalis) /Tasya_DEWATA)

FAKULTAS PERTANIAN DAN BISNIS

SOSIAL BUDAYA DALAM PERTANIAN

Sosial budaya adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dengan pemikiran dan budi nuraninya untuk dan dalam kehidupan masyarakat. Atau lebih singkatnya manusia membuat sesuatu berdasarkan budi dan pikirannya yang diperuntukkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sosial budaya juga dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan yang berlandaskan akan kepercayaan. Suatu tradisi yang dapat dipercaya dapat membawa nasib baik meski tidak masuk akal. Bawasannya beragam kebiasaan diantaranya karo, unan-unan 5 atau 6 tahunan, dan ngeliwet. Kebiasaan tersebut masih ada sangkut-paut dalam pertanian karena tujuan dari kebiasan tersebut yaitu untuk meminta keselamatan, kesuburan, dan rasa syukur hasil bumi masyarakat. Masih banyak beberapa daerah di Indonesia yang masih tergolong pekat akan adat dan kebiasaanya dalam Bertani.

Yang mempengaruhi perilaku masyarakat jika ditinjau dari faktor sosial terdapat tiga hal yang pertama yaitu, tingkat ilmu pengetahuan yang dimiliki masyarakat. Dimana hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup bagi manusia. Tingkat ilmu dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dapat menyebabkan dan mempengaruhi kehidupan manusia dirasa sudah ada dalam aturan atau dianggap menyimpang. Tingkat ilmu dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pengalaman kerjanya. Kedua yaitu, tingkat teknologi yang dimiliki masyarakat. Hal ini menjadi salah satu penyebab perilaku dan pola berfikir suatu masyarakat. Tingkat teknologi yang tinggi akan memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya dengan benar. Begitu juga dalam dunia pertanian, dimana peran teknologi dapat menjangkau para petani secara merata. Pengaruh budaya juga bisa mempengaruhi sulitnya suatu kelompok petani menerima teknologi baru karena pata petanni lebih nyaman dan terbiasa dengan budaya bertani seccara konvesional yang sudah diterapkan sejak nenek moyang.

Ketiga yaitu, perilaku manusia yang menyebabkan pengaruh timbal balik terhadap alam yang dimaksud disini adalah kepedulian manusia terhadap lingkungan alamnya. Begitu juga sebaliknya, alam akan jahat terhadap manusia jika manusia jahat terhadap alamnya. Meski berskala kecil, alam lingkungan pertanian yang ada di beberapa Desa yang ada di Indonesia sudah memperlihatkan kejahatan akibat kurangnya kasadaran masyarakat. Berikutnya adalah faktor budaya yang mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku dan kepribadian sesorang, terutama unsur-unsur yang kebudayaan yang secara langsung mempengaruhi individu. Kebudayaan dapat menjadi pedoman hidup manusia dan alat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Modernisasi sosial budaya dalam dunia pertanian perlu ditinjau lebih lanjut baik peran pemerintah, penyuluh dan

masyarakat. Di Indonesia saat ini masih banyak beberapa desa yang mempunyai potensi pertanian yang baik namun masih kental dengan budaya lokal. Hal ini menjadi permasalahan dalam pertanian di Indonesia terutama untuk menerapkan pertanian yang berkelanjutan. Pengenalan teknologi pertanian akan mengalami kendala karena pengaruh sosial budaya yang ada dimasyarakat hingga saat ini.

Budaya dan kebiasaan petani seolah-olah tidak bisa diubah walaupun sudah ada penyuluhan dari Dinas Pertanian setempat dan dan pihak luar, tetapi masyarakat tetap pada pengetahuannya dan tetap pada kebiasaannya bertani dengan tidak melakukan sistem kebuadayaan yang mereka percayai. Sistem pertanian yang mereka lakukan seperti budaya yang sudah melekat dan menjadi kebiasaan yang susah untuk diubah, walaupun hal tersebut memberikan dampak bagi lingkungan yang mereka tempati, hal tersebut tidak dijadikan masalah yang berarti bagi mereka. Pengetahuan yang dirasa kurang dan kebiasaan yang sudah turun temurun membuat teknologi dan pengetahuan yang baru sangat tidak mudah untuk mereka terima.

(Jesica_KBM Maksimalis)